

HUBUNGAN PERTAMBAHAN BERAT BADAN IBU SAAT HAMIL BERDASARKAN INDEKS MASSA TUBUH DENGAN BERAT BADAN BAYI BARU LAHIR

Rr. Dewi Susilojati & Sri Handayani
Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali

ABSTRACT

The development of children from the fetus is determined from the nutritional quality of the mother, because all the nutritional intake of children from the mother. Nutritional status of pregnant women is less, at risk of having a baby Babies Low Birth Weight infant. Anthropometric examination can be used to determine the nutritional status of pregnant women for example by measuring the weight before pregnancy, height, body mass index (BMI).

Knowing to look at the relationship between maternal weight gain during pregnancy based on the IMT-weight newborns.

This type of study is a retrospective analytical approach. Population in the study were all post-partum mothers and newborns are recorded into the patient in Harmony RB Ambarawa from January to April 2012, amounting to 108 people. The tools used in the form of patient medical records.

Most mother have normal weight, there are 52 respondents (61,2%) and most newborn have normal birth weight, there are 72 babies (84,7%) The results of Kendall-Tau correlation analysis with SPSS 18.0 program is the count $\tau = (0399) >$ table $\tau = (0.185)$ and the probability of $p 00001 < \alpha = 0.05$, then H_0 is rejected.

Based on the result showed that there is a corresponding weight gain of maternal BMI with neonatal body weight. This suggests that the higher the weight of the normal maternal BMI was normal in the newborn's weight.

Key words: normal maternal weight gain according to BMI, body weight of newborns.

PENDAHULUAN

Mendapatkan anak yang sehat, cerdas, ceria dimulai dari perkembangannya saat dalam kandungan. Perkembangan anak dari mulai janin ditentukan dari kualitas gizi ibu, karena semua asupan gizi anak berasal dari ibu. Status gizi ibu hamil yang kurang, mempunyai risiko melahirkan bayi Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) kurang bulan 5,64 kali dibandingkan dengan ibu yang mempunyai status gizi yang baik. Status gizi bayi dapat diprediksi dan penambahan berat badan ibu selama hamil ≤ 9 kg akan mempunyai risiko melahirkan bayi dengan BBLR (kurang dari 2,5 kg). Sementara dikatakan risiko kematian bayi dengan BBLR 4

kali lebih besar dibanding bayi yang lahir dengan berat badan diatas 2500 gram (Yulifah et al, 2009).

Kematian bayi akibat BBLR dapat dicegah dengan pemantauan kesehatan dan status gizi ibu hamil baik pada awal kehamilan dan selama kehamilan. Pemeriksaan antropometrik dapat digunakan untuk menentukan status gizi ibu hamil misalnya dengan cara mengukur berat badan sebelum hamil, tinggi badan, Indeks Massa Tubuh (IMT), dan lingkaran lengan atas. Cara tersebut sederhana dan mudah dikerjakan oleh siapa saja misalnya petugas kesehatan di lapangan, kader kesehatan maupun masyarakat sendiri meskipun cara tersebut tidak bisa dipakai untuk

memantau status gizi dalam waktu pendek, tetapi cara ini dapat digunakan dalam deteksi dini dan menapis risiko BBLR (Juminten, 2003).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian bersifat analitik dengan pendekatan retrospektif. Populasi pada penelitian adalah semua ibu-ibu post partum dan bayi baru lahir yang tercatat menjadi pasien di RB Harmoni Ambarawa dari bulan Januari hingga April 2012 yang berjumlah 108 orang, jumlah sampel 85 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Alat yang digunakan berupa rekam medis pasien. Uji statistik yang digunakan Kendall Tau.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RB Harmoni Ambarawa yang berada di wilayah Kecamatan Ambarawa. Kecamatan Ambarawa ini di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Bawen, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tuntang, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Banyubiru dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Jambu. Pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di RB Harmoni meliputi pelayanan persalinan, pemeriksaan kehamilan, KB dan imunisasi.

3. Bivariat

Tabel 3. Distribusi frekuensi pertambahan BB ibu dengan berat bayi lahir.

Pertambahan berat badan ibu	Berat badan bayi baru lahir				total		T	p-value
	normal		Tidak normal		jml	%		
	jml	%	jml	%				
Normal	50	58.8	2	2.4	52	61.2	0.339	0.0001
Tidak normal	22	25.9	11	12.9	33	38.8		
Total	72	84.7	13	15.3	85	100		

Sumber: data primer

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa ibu yang mengalami pertambahan berat badan normal sebagian besar berat badan bayinya normal yaitu sebanyak 50 orang (58,8%). Sedangkan ibu yang mengalami pertambahan berat badan tidak normal sebagian besar berat badan bayinya juga normal yaitu sebanyak 22 orang (25%).

Dengan uji Kendalls Tau dihasilkan koeficient korelasi sebesar 0.399. Artinya memiliki hubungan yang signifikan yaitu nilai $T_{hitung} = 0.399 > T_{tabel} = 0,185$ dan nilai probabilitas sebesar $0.0001 < \alpha (\alpha = 0.05)$ maka H_0 ditolak.

2. Analisis Univariat

a. Distribusi frekuensi kesesuaian pertambahan berat badan ibu hamil terhadap IMT

Tabel 1. Distribusi frekuensi kesesuaian pertambahan BB ibu hamil terhadap IMT

Pertambahan BB ibu hamil	frekuensi	persen
Normal	52	61,2%
Tidak normal	33	38,8%
Total	85	100%

Sumber: Data primer 2012

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mengalami pertambahan berat badan normal atau sesuai dengan IMT yaitu sebanyak 52 responden (61,2%).

b. Distribusi frekuensi berat badan bayi baru lahir berdasarkan status BBLR.

Tabel 2. Distribusi frekuensi berat badan bayi baru lahir berdasarkan status BBLR

BB BBL	frekuensi	persen
Normal	72	84.7%
Tidak normal	13	15.3%
Total	85	100%

Sumber: Data primer 2012

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar bayi baru lahir mengalami berat badan normal yaitu sebanyak 72 bayi (84,7%).

PEMBAHASAN

1. Pertambahan berat badan ibu hamil berdasarkan IMT

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mengalami pertambahan berat badan normal atau sesuai dengan IMT yaitu sebanyak 52 responden (61,2%). Hal ini menunjukkan bahwa pada kehamilan terjadi perubahan metabolik yang menyebabkan pertambahan berat badan. Pertambahan tersebut berasal dari uterus dan isinya (Sarwono, 2008). Rata-rata kenaikan berat badan selama hamil adalah 12 – 14 kg. Penambahan berat badan yang direkomendasikan oleh *Institute of Medicine* adalah disesuaikan dengan IMT (Walsh, 2008). Sehingga secara pasti bisa ditentukan seberapa besar pertambahan berat badan pada seorang ibu hamil. Kenaikan berat badan akan lebih baik bila terjadi secara kontinyu. Kenaikan yang terlalu banyak dan terlalu cepat dapat menjadi indikasi terjadinya keracunan pada kehamilan dan gangguan diabetes (Victor, 2011).

Namun demikian ditemukan juga ibu hamil yang mengalami pertambahan berat badan yang tidak normal atau tidak sesuai IMT yaitu sebanyak 33 ibu (38,8%). Hal ini dimungkinkan karena banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertambahan berat badan ibu hamil diantaranya adalah usia ibu, aktivitas, status kesehatan (kondisi tidak sehat), suhu lingkungan, pengetahuan tentang gizi, kemampuan membeli makanan dan kondisi psikis ibu serta kondisi lingkungan sosial (Lusa, 2010)

2. Berat badan bayi baru lahir

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar bayi baru lahir mengalami berat badan normal yaitu sebanyak 72 bayi (84,7%). Hal ini terjadi karena sebagian besar ibu mempunyai berat badan normal dan semua ibu dalam kondisi sehat. Penyakit pada saat kehamilan dapat mempengaruhi berat bayi saat lahir, diantaranya adalah Diabetes Mellitus,

cacar air dan penyakit TORCH (Toxoplasma, Rubella, Cytomegalovirus dan Herpes) (Bascommetro, 2011).

Namun demikian masih ditemukan juga berat badan bayi baru lahir yang kurang dari normal yaitu sebanyak 13 bayi (15,3%). Hal ini dimungkinkan masih terjadi karena terdapat beberapa ibu yang mengalami kenaikan berat badan yang tidak normal dan karena faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi berat badan bayi baru lahir.

Faktor-faktor yang mempengaruhi berat badan bayi baru lahir adalah usia ibu hamil, jarak kehamilan / kelahiran, paritas, kadar hemoglobine (Hb), status gizi ibu hamil, pemeriksaan kehamilan, penyakit saat hamil, faktor kesehatan lingkungan dan ketinggian tempat tinggal, serta faktor ekonomi dan sosial (jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan ibu hamil) (Bascommetro, 2011).

3. Hubungan Pertambahan berat badan ibu berdasarkan IMT dengan berat badan bayi baru lahir

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa ibu yang mengalami pertambahan berat badan normal atau sesuai IMT sebagian besar berat badan bayinya normal yaitu sebanyak 50 orang (58,8%). Status gizi ibu hamil pada waktu pertumbuhan dan selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin. Berat badan ibu hamil harus memadai, bertambah sesuai umur kehamilan. Hal ini dikarenakan berat badan yang bertambah normal akan menghasilkan bayi yang normal juga (Victor, 2011).

Berat badan ibu sebelum hamil dan kenaikan berat badannya selama hamil ternyata dapat berpengaruh terhadap kesehatan serta pertumbuhan janin dalam kandungannya. Mengapa demikian? Kesehatan dan pertumbuhan janin sangat dipengaruhi oleh kesehatan ibunya. Salah satu faktor penting untuk kesehatan ibu adalah pengaturan

berat badan, yang sebaiknya dilakukan sejak si ibu merencanakan kehamilan. Kondisi ibu sebelum hamil dapat dipantau melalui Indeks Massa Tubuh / IMT (body mass index) sebelum hamil. IMT yang normal untuk wanita yaitu antara 19 – 23 (Victor, 2011). Jadi penambahan berat badan ibu hamil yang ideal di sesuaikan dengan IMT sebelum seorang ibu hamil (Walsh, 2008).

Sedangkan ibu yang mengalami penambahan berat badan tidak normal sebagian besar berat badan bayinya juga normal yaitu sebanyak 22 orang (25%). Hal ini dimungkinkan dapat terjadi karena terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi berat badan bayi baru lahir selain penambahan berat badan ibu. Diantaranya adalah usia ibu hamil, paritas, jarak kehamilan, kadar Hb, faktor kesehatan lingkungan, faktor pengetahuan ibu dan faktor ekonomi (Bascommetro, 2011). Berdasarkan perkembangan terkini, disampaikan bahwa penambahan berat badan ibu selama hamil tidak terlalu mempengaruhi berat badan bayi (Victor, 2008). Dari penelitian didapatkan dari 22 ibu tersebut sebagian besar adalah G1 atau hamil pertama kali dan berusia antara 22-28 tahun.

Didapatkan pula pada ibu dengan penambahan berat badan normal tetapi mendapatkan bayi dengan berat badan tidak normal sebanyak 2 ibu. Hal ini dimungkinkan terjadi karena 2 ibu tersebut berusia 31 dan 34 tahun. Sesuai dengan teori bahwa berat badan bayi baru lahir dapat pula dipengaruhi oleh usia ibu hamil (Bascommetro, 2011).

Hasil analisa data mendukung data-data tersebut dimana dengan uji Kendalls Tau dihasilkan koeficient korelasi sebesar 0.399. Artinya memiliki hubungan yang signifikan yaitu nilai $T_{hitung} = (0.399) > T_{tabel} = (0.185)$ dan nilai probabilitas sebesar 0.0001 atau karena nilainya lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak. Jadi ada hubungan antara penambahan berat badan ibu dengan berat badan bayi baru lahir.

Koeficient korelasi sebesar 0.399 menggambarkan tingkat keeratan hubungan yang sedang dan bersifat positif antara penambahan berat badan ibu dan berat badan bayi baru lahir. Artinya semakin berat badan ibu meningkat sesuai IMT semakin bertambah juga berat badan bayi lahir.

Adanya hubungan antara kedua variabel diatas disebut juga dalam penelitian Nur Akmal Hayati tahun 2011 dan penelitian Mardiah tahun 2011. Adapun letak perbedaan dengan kedua penelitian tersebut adalah pada IMT. Dimana pada penelitian ini, penambahan berat badan ibu diperhitungkan dengan IMT ibu sebelum hamil.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan penambahan berat badan ibu hamil berdasarkan IMT dengan berat badan bayi baru lahir, maka dapat disimpulkan:

1. Pertambahan berat badan ibu yang normal atau sesuai dengan IMT di RB Harmoni Ambarawa sebagian besar adalah normal yaitu sebanyak 52 responden (61,2%).
2. Berat badan bayi baru lahir di RB Harmoni Ambarawa sebagian besar normal yaitu sebanyak 72 bayi (84,7%).
3. Pertambahan berat badan ibu hamil berdasarkan IMT dengan berat badan bayi baru lahir memiliki hubungan yang signifikan yaitu nilai $t_{hitung} = 0.399 > t_{tabel} = 0.185$ dan nilai probabilitas sebesar $p = 0.0001 < \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak. Artinya semakin penambahan berat badan ibu normal sesuai IMT semakin normal pula berat badan bayi baru lahir.

Saran

1. Bagi Ibu Hamil
Dengan informasi dari penelitian ini diharapkan ibu hamil memperhatikan penambahan

berat badannya dengan cara mengkonsumsi makanan 4 sehat 5 sempurna dengan porsi sedikit lebih banyak daripada saat tidak hamil dan melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur untuk memantau pertambahan berat badannya. Ibu hamil juga harus memperhatikan usia ibu, jarak persalinan dan jumlah anak serta tidak segan-segan meminta informasi kesehatan dari bidan yang memeriksa.

2. Bagi Bidan

Dengan tambahan informasi dari penelitian ini diharapkan saat pemeriksaan antenatal dianjurkan untuk melakukan pengukuran Tinggi Badan karena cara ini sangat mudah dilakukan, murah dan tidak memerlukan keahlian khusus. Selanjutnya bidan diharapkan menghitung IMT klien sehingga dapat diketahui seberapa banyak ibu hamil harus mengatur pertambahan berat badannya selama hamil. Selain itu bidan juga diharapkan untuk memberikan pengetahuan kepada ibu tentang gizi yang cukup yaitu 4 sehat 5 sempurna selalu mengingatkan ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya secara teratur.

Daftar Pustaka

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Bascommetro, 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi Berat Bayi Lahir. Tersedia dalam www.bascommetro.com/2011/home.html (diakses 1 Mei 2012)

Francin, P. 2005. *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC

Handayani WE, et al. 2008. *Buku Ajar Kebidanan Komunitas*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Juminten, S. 2003. Hubungan antara Bayi Baru Lahir dengan Status Gizi Ibu berdasarkan Lingkar Lengan Atas. Skripsi. FK UNHAS. Makasar.

Lusa, 2011. Pengaruh Status Gizi Bagi Ibu Hamil. Tersedia dalam <http://www.lusa.web.id/> (diakses 29 April 2012)

Notoatmojo, S., 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Prowirohardjo, Sarwono, 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.

Saifudin AB, 2007. *Buku Ajar Maternal Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.

Sugiono, 2007. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Supariarsa, IDN. 2002. *Penelitian Status Gizi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC

Victor, 2011. Berat Badan Ibu mempengaruhi Pertumbuhan Janin. Tersedia dalam <http://victor-health.blogspot.com.html>. (diakses 25 April 2012 jam 18.00)

Yulifah R, et al. 2009. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Jakarta: Penerbit Salemba medika